

PERSEPSI DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI PROGRAM STUDI PGMI DAN IAT IAIN KEDIRI

Tutik Dinur Rofiah¹, Fartika Ifriqia², Adifa Ramadea³

^{1,2,3}PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri

Alamat e-mail : tutikdinur@iainkediri.ac.id

ABSTRACT

MBKM is the latest curriculum created by the Minister of Education. This curriculum is one of the reforms carried out by making adjustments to the challenges in the era of society 5.0. The aim of this research is to examine perceptions, implementation and obstacles to implementing the MBKM curriculum that occur in the PGMI and IAT IAIN Kediri study programs. The research method used in this research is using a qualitative method with a case study approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The validity of the data used is by triangulating the data sources and cross-checking the data. The data analysis used is data reduction, data presentation, conclusions. The results of this research showed that there were differences at the perception stage between PGMI Study Program who had a scientific background in education and IAT Study Program who had a thought background. There were differences in the registration process, attitudes towards processing and understanding new information as well as interpretations of responding to new information. There were differences. MBKM curriculum implementation pattern in PGMI Study Program and IAT Study Program. There are obstacles in these two study programs that hinder the implementation of the MBKM curriculum, namely starting from funding, partners, and the absence of standard technical guidelines from the institution. The conclusion of this research is that the perception that a person has, be it study program managers, lecturers and students, can influence the implementation of the MBKM curriculum in both the PGMI Study Program and IAT IAIN Kediri.

Keywords: Perception, Implementation, Curriculum, MBKM

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dilahirkan oleh Menteri Pendidikan. Kurikulum ini merupakan salah satu pembaharuan yang dilakukan dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian tantangan di era society 5.0. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji persepsi, implementasi dan kendala implementasi kurikulum MBKM yang terjadi di Prodi PGMI dan IAT IAIN Kediri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu dengan triangulasi sumberdata dan croscek data. Analisis data yang digunakan yaitu pereduksian data, pemaparan data, simpulan. Hasil dalam penelitian ini diperoleh adanya

perbedaan pada tahap persepsi antara orang/pengelola Prodi PGMI yang memiliki background keilmuan pendidikan dengan pengelola Prodi IAT yang memiliki background pemikiran terdapat perbedaan pada proses registrasi sikap mengolah dan memahami informasi baru serta interpretasi merespon informasi baru, terjadi perbedaan pola implementasi kurikulum MBKM di Prodi PGMI dan Prodi IAT. Dalam implementasi ini di Prodi PGMI sudah mulai menerapkan dan melaksanakan kegiatan MBKM Asistensi mengajar sedangkan di Prodi IAT belum bisa dilaksanakan, Adanya kendala di dua Prodi ini yang menghambat implementasi kurikulum MBKM yaitu mulai dari pembiayaan, mitra, belum adanya juknis yang baku dari institusi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Persepsi yang dimiliki seseorang baik itu pengelola prodi, Dosen dan mahasiswa dapat mempengaruhi implementasi kurikulum MBKM baik di Prodi PGMI dan IAT IAIN Kediri.

Kata Kunci: Persepsi, Implementasi, Kurikulum, MBKM

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan zaman yang pesat melahirkan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kemendikbud yang sangat familiar yaitu kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kurikulum ini diharapkan mampu untuk membawa mahasiswa pada luaran yang siap berdaya saing dalam dunia pekerjaan, Dimana persaingan industri ini sudah semakin ketat di era society 5.0 ini. Perubahan kurikulum di perguruan tinggi dilaksanakan dengan istilah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kebijakan pergantian kurikulum MBKM ini, adalah salah satu ikhtiar untuk memotivasi penguasaan mahasiswa dalam berbagai keilmuan dan keahlian yang berfungsi untuk mempersiapkan diri

berkompetisi dalam dunia kerja Society 5.0 pada abad 21. Sebagai calon pendidik, ilmuan, maupun peneliti mahasiswa harus dapat dibekali kompetensi-kompetensi bidang yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat/Zaman. (Tutik, 2024) Berdasarkan arah aturan, mahasiswa akan belajar selama dua semester di luar prodinya. Mahasiswa diberikan kebebasan dan ini menjadi salah satu keunikan dari MBKM. ada delapan program utama yang ada di kurikulum ini, yaitu, magang, kewirausahaan, dukungan pendidikan di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan, pembentukan desa (KKN tematik), penelitian proyek mandiri, pertukaran pembelajaran. Mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan diri dengan program ini, dengan

memaksimalkan minat dan bakat yang sesuai dengan dunia dan ilmu yang diminati. Program ini, membolehkan mahasiswa untuk kuliah di luar kampus selama 1 semester. (Rahmadia et al., 2022)

Konsep merdeka belajar cocok dengan gaya kemajuan zaman ini yaitu dengan mengkombinasikan antara kemajuan teknologi yang dimaksimalkan untuk menolong menemukan *problem solving* dan kebutuhan sosial hidup individu. (Kholik et al., 2022) pernyataan ini masih terjadi pro kontra bagi masing-masing perguruan tinggi. Oleh karena itu, kebijakan ini dianggap mampu menjadikan dunia pendidikan tanpa paksaan beban serta adanya peran digitalisasi dalam membantu mempengaruhi penyelesaian masalah kehidupan social dianggap belum mampu menjawab tantangan secara menyeluruh tentang luaran Pendidikan yang selama ini menjadi fokus utama yaitu nilai-nilai karakter dan bernalar kritis.(Yulindaputri, 2023).

Salah satu kajian yang memaparkan tentang tantangan PTKIN dalam melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu penelitian yang dikaji oleh Trysa Yulianda Putri dan Sutrisno. Penelitian

ini memaparkan bagaimana kesiapan dalam menerapkan kebijakan MBKM ini, dan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa PTKIN masih belum siap dalam melaksanakan MBKM saat ini, salah satu problematika yaitu adanya perubahan *mindset* yang membutuhkan waktu cukup lama, selain itu juga masalah teknis kolaborasi antara program studi dengan pihak lain, serta perubahan pola pikir pada PTN-BH dalam bersaing berskala internasional dan teknis magang di luar.(Yulindaputri, 2023)

Kajian yang kedua yang membahas tentang permasalahan implementasi kurikulum yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Syakila, dkk. Penelitian ini mengkaji problematika program studi PGMI IAIN Palangkaraya. Penelitian ini menghasilkan bahwa Program studi merasa kesulitan karena perbedaan struktur kurikulum, kesulitan menyesuaikan beban mata kuliah, kesulitan menemukan mitra dan system yang dimiliki kementrian Agama belum mendukung penuh.(Syapika Adila et al., 2023)

Berdasarkan dua kajian penelitian ini, cukup menarik untuk dilakukan kajian lanjutan yang akan dikaji lebih dalam terkait implementasi

MBKM di PTKIN terutama di Program Studi PGMI dan IAT, Dua prodi ini memiliki dua sisi cara berfikir/*mindset* yang berbeda. Orang-orang yang berada di program studi pendidikan lebih cenderung memiliki gaya berpikir preskriptif memiliki cara pandang yang normatif berdasarkan arahan, pijakan dan edaran yang diberlakukan sedangkan orang-orang yang berada di Program Studi IAT lebih cenderung sering menggali pemikiran-pemikiran nya yang memungkinkan untuk mengembangkan kajian-kajian dengan berpikir yang lebih luas.

Berdasarkan dua perbedaan ini akan dijadikan peneliti sebagai pembanding, selain itu PTKIN belum memiliki pedoman baku layaknya perguruan tinggi negeri umum akan terjadi perbedaan atau tidak terkait cara intepretasi dalam implementasi kurikulum MBKM ini. Hal ini pastinya akan banyak sekali persepsi-persepsi yang muncul berdasarkan pemahaman SDM yang ada. Sementara Prodi PGMI dan IAT adalah lembaga negeri Kementrian Agama di Kediri satu-satunya sehingga penelitian ini perlu untuk dilaksanakan sebagai pijakan dalam pengambilan kebijakan oleh pemangku kebijakan di program studi

PGMI maupun IAT dari lembaga lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah sebuah studi yang dilakukan dengan pendekatan kasus/masalah yang dieksplorasi melalui satu atau lebih kasus dalam suatu system yang terikat. Dalam buku yang ditulis John Creswell menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan studi kasus ini merupakan bukanlah sebuah metodologi melainkan seperti suatu pilihan terhadap apa yang akan dipelajari, karena kajian dalam penelitian ini mendalam. Sebagaimana ungkapan Maleong bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata ataupun ungkapan (*statement*) tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati” (Maleong, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti memposisikan dirinya sebagai instrumen utama (*human instrument*). yang melakukan pengkajian dari tahap satu ke tahap berikutnya, serta menganalisisnya. Sehingga bermuara pada hasil kesimpulan penelitian.

Memperkuat hal itu, Creswell mengemukakan bahwa peneliti dalam kajian penelitian kualitatif merupakan instrument kunci (*researcher as a key instrument*) yang mengumpulkan sendiri data melalui proses *interview*, studi dokumentasi, pengamatan/observasi.

Penelitian ini mengambil setting tempat di Institut Agama Islam Negeri Kediri yaitu tepatnya di Program Studi PGMI dan Program Studi IAT dengan alasan bahwa kedua Program studi tersebut memiliki persepsi yang berbeda dari kebijakan yang ditetapkan dalam kurikulum MBKM. Teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik Triangulasi sumber data, dan member Cheks menurut Guba dan Lincoln. (Eko Murdiyanto, 2020)

Selama pengumpulan data, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada pengelola pengelola Program Studi yang menjadi informan peneltian ini dengan menggunakan audio recorder. Setelah itu, rekaman hasil wawancara tersebut kemudian ditranskripsi, dan untuk memastikan akurasi dari data tersebut. Analisis data yang digunakan dalam pennelitian ini yaitu

menggunakan teknik analisis Milles dan Hubberman yaitu dengan Langkah pereduksian data, pemaparan data, dan pengambilan Kesimpulan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persepsi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi PGMI dan IAT IAIN Kediri

Persepsi adalah perception, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa. Persepsi adalah sumber pengetahuan baru yang diperoleh seseorang mengenai dunia dan lingkungan yang mengelilinginya. Pengetahuan adalah kekuasaan, tanpa pengetahuan manusia tidak dapat bertindak secara efektif. Persepsi adalah sumber utama untuk pengetahuan itu. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.(Ananda, 2022)

Alex Sobur, persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Sedangkan menurut Atkinson, persepsi adalah proses saat kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan.(Alex Shobur, 2003). Kotler menyatakan Persepsi yaitu bagaimana individu memilih, menafsirkan, dan mengatur informasi untuk menggambarkan suatu obyek. Persepsi dapat dikategorikan interpretasi yang selektif . (Y Masrokah:2013)

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, persepsi merupakan bagaimana cara pandang manusia terhadap suatu objek tertentu. persepsi juga diartikan sebagai proses saat kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Persepsi ini akan mempengaruhi bagaimana manusia merespon stimulus/ hal-hal baru yang datang. Karena persepsi ini yang akan membawa manusia dalam mengorganisasikan diri terhadap hal-hal baru yang mungkin belum pernah dikenalnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi di Program Studi PGMI dan IAT IAIN Kediri diperoleh

hasil ada tiga tahapan yang dilalui dalam proses penerimaan stimulus baru terkait kebijakan MBKM di dua program Studi yang terdiri dari tiga tahapan yang dikemukakan oleh Moh.Thoha.(Ananda: 2023) yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tahapan Stimulus

Dalam Proses ini dua program studi ini sama-sama berangkat dari dua stimulus yang sama. Yaitu adanya edaran dan kebijakan institusi untuk dapat menyiapkan implementasi kurikulum MBKM pada akhir tahun 2020 dan dikuatkan lagi pada awal tahun 2021. Wakil Rektor 1 mensosialisasikan kepada seluruh Fakultas di Perguruan Tinggi. Edaran ini sudah diterima masing-masing Program Studi untuk ditindak lanjuti. Prodi PGMI maupun IAT dengan keterbatasan karena belum adanya pedoman yang pasti dari atas baik dari Kementerian Agama maupun dari perguruan tinggi sendiri.

Tahapan Registrasi

Registrasi merupakan suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa pengindraan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indra yang

dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.(Alfaqih 2022)

Kegiatan dalam pengindraan ini yang sangat berpotensi akan terjadi perbedaan. Dalam tahapan pengindraan pada proses persepsi ini yang akan membawa dan menjadi penentu terhadap pemberian interpretasi atau respon terhadap kebijakan MBKM yang tergolong baru. Pada proses pengindraan yang terjadi di Program Studi PGMI yang pengelolanya berlatar belakang dari pendidikan mulai mencermati dokumen-dokumen kebijakan, dokumen panduan yang diterbitkan dengan mempelajari dari Kemenristek Dikti, dan mulai menyusun program perencanaan ke depan dan membangun komunikasi-komunikasi yang berada di lingkup Fakultas, Institusi maupun mencari informasi dari asosiasi.

Proses registrasi yang terjadi di Program Studi IAT ini, yang kebanyakan pengelola berasal dari background pemikiran merespon dengan cara-cara terbaik yang akan dilakukan dengan melakukan

berbagai komunikasi, baik ditingkat fakultas, institusi dan berada pada Keputusan menunggu edaran yang pasti, karena di tahun 2020 sendiri belum ada edaran baku terkait pedoman yang mengarahkan dalam implementasi kurikulum MBKM ini.

Tahapan Intepretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.(Alfaqih 2022)

Berdasarkan pendapat alfaqih menyatakan bahwa proses tahapan intepretasi ini dapat dipengaruhi bagaimana pendalaman yang dilakukan orang dalam mempersepsi objek kajian, motivasi yang dimiliki dan dapat dipengaruhi juga kepribadian yang dimiliki seseorang. Dari teori ini kegiatan intepretasi ini lah yang akan membawa arah respon persepsi seseorang terutama dalam kaitannya implementasi kurikulum MBKM.

Berdasarkan hasil penelitian di dalam Program Studi PGMI Kaprodi

mulai menata dan menyusun dokumen kurikulum dengan memulainya menentukan profil lulusan, CPL, dan mata kuliah profil serta mulai merencanakan SKS yang akan digunakan untuk pengonversian kegiatan MBKM. Prodi PGMI mulai menerapkan kurikulum MBKM sejak tahun 2021/2022 di semester Ganjil. Secara factor yang mempengaruhi tiga factor utama yang ada ini baik dari segi pendalaman kajian MBKM karena background kedua pengelola baik Kaprodi maupun Sekprodi membuat lebih matang secara pendalaman yang mengenai struktur kurikulum, implementasi, nilai mata kuliah yang dikonversikan ini secara substansi tidak menjadi kendala, dari segi motivasi sangat mendukung dan support tentang pemberlakuan kurikulum MBKM yang dirasa sangat bagus untuk membekali mahasiswa prodi PGMI dengan kurikulum merdeka ini.

Program Studi IAT Kaprodi belum memulai untuk menindak lanjuti kurikulum MBKM ini, Kaprodi masih merasa kesulitan dalam menafsirkan dan menyesuaikan kajian mata kuliah yang dapat digunakan dalam kegiatan MBKM yang berjumlah delapan kegiatan itu. Kaprodi juga merasa

bahwa Prodi IAT belum siap pada tahun 2021 untuk menerapkan kurikulum MBKM karena beberapa hal lain selain dari sisi mata kuliah yang ada di Prodi IAT dirasa belum bisa dikonversikan adanya kendala dari minimnya pengetahuan dari Pengelola terkait kurikulum MBKM saat ini. Selain itu dalam kegiatan MBKM untuk memfasilitasi mahasiswa keluar Prodi IAT belum cukup secara mitra dan masih terkendala dari berbagai macam baik dari bentuk kegiatan apa yang dapat dipilih serta terkait pendanaan karena di Fakultas Ushuludin belum ada anggaran yang dapat memfasilitasi program ini.

Dari factor-faktor ketiga terhadap kegiatan intepretasi ini di Prodi IAT terdapat suatu kendala dari sisi pendalaman pengelola terhadap kurikulum MBKM ini, dari background yang semuanya berasal dari keilmuan pemikiran sehingga sangat kesulitan ketika memahami dan menata obyek kajian kurikulum MBKM ini, hal ini diutarakan oleh Kaprodi sampai saat ini masih merasa kesulitan dalam menentukan SKS konversi untuk kegiatan MBKM di Prodi IAT IAIN Kediri dan hal ini singkron dengan kegiatan MBKM yang belum bisa

dimulai sampai tahun ajaran 2024/2025 ini.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi PGMI dan IAT IAIN Kediri

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini Program Studi menetapkan profil lulusan. Dalam kurikulum Program Studi PGMI dan IAT keduanya telah mengacu kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program studi telah menetapkan dua kategori profil lulusan program studi yaitu profil utama (profil mayor) dan profil tambahan (profil minor). Profil utama lulusan program studi merupakan gambaran peran yang dapat dilakukan oleh lulusan program studi dengan bidang keahlian dan keterampilan tertentu yang sesuai setelah menyelesaikan studinya. Kedua Program Studi ini sudah menentukan Profil lulusan sesuai dengan bidang keahlian nya masing-masing.

Tahap kedua setelah menetapkan profil lulusan yang Kaprodi dan Sek Prodi melakukan Perumusan Capaian Pembelajaran lulusan, dilanjutkan dengan Pembentukan Mata Kuliah untuk Profil dan CPL Tambahan, selanjutnya

Program Studi menentukan Struktur Mata Kuliah dalam Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, dan menentukan Mekanisme Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Prodi PGMI melakukan Redesain kurikulum dari KKNI ke kurikulum MBKM pada Tahun 2021 dengan melakukan penyesuaian baik dari profil lulusan, Mata kuliah untuk profil lulusan dan menentukan CPL. Pada kegiatan redesain ini diikuti oleh seluruh pengelola Prodi, dosen, dan stake holder serta menghadirkan ahli. Kegiatan redesain ini dilakukan dalam rangka awal Program Studi PGMI merencanakan pelaksanaan/ implementasi kurikulum MBKM. Dalam kegiatan perumusan ini sudah di rancang dan diisi jauh-jauh hari sebelum menghadirkan ahli sehingga kegiatan redesain ini langsung menghasilkan luaran berupa dokumen kurikulum.

Tahapan selanjutnya Kaprodi dan Sekprodi mulai mengkonsultasikan kegiatan Mekanisme Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan wakil dekan 1 dan juga

Bersama-sama dengan prodi-prodi lain di Fakultas tarbiyah. Berdasarkan kesepakatan dan pertimbangan mitra, pendanaan, dan lain-lain dari Dekanat Fakultas dan Kaprodi dan Sekprodi memutuskan untuk melaksanakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu program asistensi mengajar yang akan dikonversikan ke dalam 20 SKS mata kuliah. Setelah diputuskan kegiatan MBKM ini, Kaprodi dan Sekprodi menyesuaikan dan membuat mata kuliah konversi yang berjumlah 20 SKS untuk persiapan kegiatan MBKM ini. Selanjutnya Kaprodi dan Sekprodi

Untuk Prodi IAT melakukan proses Redesain setelah Prodi PGMI, kegiatan Redesain ini juga sebagai wujud komitmen Kaprodi dan Sekprodi untuk dapat mengimplementasikan kurikulum MBKM. Proses Redesain yang dilakukan belum mampu menyasar perencanaan kegiatan MBKM yang dapat dilakukan di Program Studi IAT. Kaprodi dan Sekprodi belum merumuskan dan memutuskan untuk melaksanakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang akan dikonversikan ke dalam 20 SKS mata kuliah. Setelah diputuskan kegiatan MBKM ini. Untuk kegiatan

yang ada di Prodi IAT ini masih menggunakan magang yang KKN I .

Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum MBKM ini di Prodi PGMI maupun di Program Studi IAT IAIN Kediri belum sepenuhnya memberikan program belajar di luar selama tiga semester sebagaimana yang dianjurkan dan ditawarkan di dalam pedoman MBKM PTKI. Program Studi PGMI sudah melaksanakan kegiatan MBKM baru satu program saja yang sudah berhasil dilaksanakan yaitu program asistensi mengajar yang dilaksanakan pada semester enam. mahasiswa dan dosen pembimbing akademik mulai untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan MBKM secara bersama-sama dan memberikan penguatan terkait pelaksanaan magang asistensi yang serempak dilaksanakan pada semester enam. Hal ini seperti layaknya magang biasa nya karena mahasiswa sudah dipaketkan di Prodi dengan pertimbangan anggaran dan teknis lainnya.

Pengelola Prodi dan dosen di Prodi PGMI belum mampu untuk memfasilitasi pertukaran mahasiswa baik di dalam institusi maupun di luar

institusi. Hal ini belum adanya program secara pasti yang dikeluarkan oleh Institusi terkait pertukaran mahasiswa di dalam institusi dan masih terkendalanya kurangnya mitra, serta terbatasnya anggaran yang belum bisa mengcover kegiatan pertukaran pelajar ini. Sementara yang masih bisa dilakukan adalah dengan melakukan pertukaran mahasiswa di aplikasi merpati sesuai ketentuan dari Kementrian Agama secara daring. Kegiatan pertukaran mahasiswa secara daring ini enggan diikuti oleh mahasiswa dari Prodi PGMI maupun Prodi-prodi yang lain.

Pengelola Prodi dan Dosen sudah sangat masif mensosialisasikan program ini akan tetapi mahasiswa masih merasa enggan karena pembelajarannya yang bersifat daring. Berdasarkan penjelasan dari mahasiswa mereka merasa kurang tertarik karena pembelajaran yang ditawarkan daring. Mereka lebih tertarik dengan magang-magang keluar yang di tawarkan oleh institusi melalui proses seleksi seperti magang Wijaba (magang di tempat usaha) dan KKN Internasional yang dilaksanakan di Thailand. Tetapi kegiatan magang yang ditawarkan institusi ini persentasinya tidak besar

dari Prodi PGMI hanya satu mahasiswa yang terseleksi.

Model pembelajaran Blok dan Non Blok di luar Perguruan tinggi juga belum mampu dilaksanakan oleh Prodi PGMI maupun IAT karena terkendala anggaran dan Mitra. Dari Prodi IAT sendiri dalam pelaksanaan kegiatan MBKM ini belum mengimplementasikan kegiatan/program MBKM sampai di semester ini, hal ini dikarenakan belum adanya anggaran khusus yang dapat dialokasikan untuk memfasilitasi kegiatan MBKM ini. Selain itu Program Studi yang ada di Fakultas Ushuludin ini lebih variasi dan beda kajian ilmunya sehingga sulit jika mau diterapkan subsidi silang seperti program yang ada di Fakultas Tarbiyah yang umunya berasal dari bidang pendidikan.

Selain itu pelaksanaan program MBKM ini juga belum begitu diterapkan di Prodi IAT hal ini terlihat dari berbagai macam jenis kegiatan, magang, dan pembagian satuan SKS nya masih menggunakan MBKM tetapi masih dengan model KKNi. Setelah tahun 2023, Prodi mulai menata ulang Kembali dengan kurikulum MBKM berbasis OBE (*Outcome Base Education*). Kegiatan

pertukaran mahasiswa, atau magang MBKM yang terdapat delapan pilihan itu belum bisa diimplementasikan sampai pada tahun ajaran 2024/2025 ini. Harapan dari Kaprodi dan Sekprodi dapat di implementasikan di semester depan ini dengan beberapa ikhtiar salah satunya adalah pengelola membangun mitra dengan bekerja sama dengan PTIQ Jakarta, dengan IAIN Palangkaraya dan beberapa tempat penelitian yang dapat mendukung keterlaksanaan dari kegiatan MBKM di Prodi IAT.

Selain yang dipaparkan terkait pelaksanaan tentang kegiatan MBKM itu pelaksanaan kurikulum juga dikuatkan dengan dosen-dosen yang menerapkan pembelajaran yang berbasis era society 5.0. Dosen/guru harus mulai untuk segera melakukan penyesuaian di era 5.0, karena adanya percepatan-percepatan yang terjadi pada digitalisasi.(Tutik, 2024). Dosen-dosen yang berada di Prodi PGMI maupun IAT sama-sama menerapkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial.

Pembelajaran dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memberikan tantangan dan

kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika masyarakat yang berjalan begitu cepat, disruptif dan eksponensial seperti persyaratan kemampuan, permasalahan nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Dimana pembelajaran yang dilakukan semuanya sudah berbasis OBE.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini sama-sama dilakukan oleh Pengelola Prodi PGMI dan IAT di akhir semester Kaprodi PGMI dan IAT sama-sama selalu melakukan proses evaluasi akan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik dari sisi dosen, mahasiswa, program maupun lainnya.

Kendala dan Peluang Implementasi Kurikulum MBKM di Program Studi PGMI dan IAT IAIN Kediri

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas ini, dapat di tuliskan beberapa kendala-kendala a yang dihadapi Prodi PGMI dan IAT dalam implementasi kurikulum adalah

Belum ada nya juknis maupun panduan yang dikeluarkan resmi dari Perguruan tinggi yang menjadikan implementasi ini berdasarkan persepsi dari pengelola fakultas dan prodi masing-masing, Anggaran yang diberikan kepada Prodi belu bisa mengcover kegiatan MBKM yang cenderung banyak anggaran yang diperlukan, Kegiatan pertukaran mahasiswa lintas Prodi belum bisa di mulai di Perguruan tinggi sendiri, Masih belum pahamnya pengelola Prodi, Dosen, dan mahasiswa yang kurang memahami tentang Implementasi Kurikulum MBKM secara pastiny, Pembangunan mitra MBKM yang belum besar di bawah naungan Kementrian agama yang berbeda dengan Kemenristek Dikti

Dengan adanya kurikulum MBKM ini memperluas pengalaman, pengelola, dosen, maupun mahasiswa semuanya ini dapat belajar banyak di bidang ilmu yang mungkin tidak serumpun missal tempat usaha, di lembaga pendidikan, penelitian, kemanusiaan, Prodi akan semakin banyak menjalin kolaborasi yang sangat baik bagi kemajuan institusi maupun lembaga., MBKM membuat pembelajaran yang diselenggarakan oleh dosen menjadi

pembelajaran yang lebih menyenangkan, berbasis luaran, dan membentuk pengalaman mandiri mahasiswa

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Persepsi yang dimiliki oleh pengelola Prodi PGMI dan IAT sangat berpengaruh terhadap pemberian respon atau intepretasi dalam mengimpementasikan kurikulum MBKM di Prodi PGMI dan IAT, Implementasi kurikulum MBKM di Prodi PGMI sudah dilaksanakan dan berjalan meskipun belum banyak Program pertukaran mahasiswa yang ditawarkan sedangkan implementasi kurikulum MBKM di Prodi IAT belum dapat diimplementasikan karena kendala beberapa hal baik dari segi pendanaan, pemilihan mata kuliah konversi, dan mitra. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Prodi PGMI maupun IAT tentang implementasi kurikulum MBKM ini yaitu terkendala baik dari pendanaan, pelum adanya Juknis yang jelas, Perguruan tinggi belum memfasilitasi pertukaran mahasiswa, kurangnya pemahaman pengelola prodi, dan pembangunan

mitra yang belum maksimal di masing-masing prodi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex sobur. (2003). Psikologi Umum (Bandung : Pustaka Setia
- Alfaqih, Mohamad Roni. 2022. Persepsi Dan Sigma Masyarakat Tentang Covid-19. Guepedia
- Ananda Ananda Hulwatun Nisa¹, Hidayatul Hasna, Linda Yarni. (2023). Persepsi. *Junal Koloni*. Volume: 02 Nomor 4
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design : choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Handayani, E., Wahyuni, S., & Yanuarto, W. N. (2022a). Implementation of the new higher education curriculum in Indonesia: perceptions and participation in the process. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(3), 237–249. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i3.1713>
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 1.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press
- Rahmadia, C. I., Agustia Rahma, A., Yusqi, M., & Haq, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Analisa Problematika. 143(2). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>
- Rofiah, Tutik Dinur, 2024. Tantangan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pendidikan Era Society 5.0. diunduh 05 November 2024. https://www.researchgate.net/profile/ShorihatullNayah/publication/379046269_Harmoni_Media_dan_Metode_dalam_Pembelajaran_IPA/links/65f86f40c05fd268802149b7/Harmoni-Media-dan-Metode-dalam-Pembelajaran-IPA.pdf#page=96
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., Erihadiana, M., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (n.d.). *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*.
- Sukmawati, Ina Syam, Ibrahim, M., Amaliah, N., & Pendidikan

- Bahasa, P. (2023). The Lecturers' And Students' Response On Independent Learning-Independent Campus (MBKM) In Teaching And Learning English. *JURNAL SCIENTIA*, 12. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>
- Syahrudin, & Tambaip, B. (2023). Implementation of the Independent Campus Learning Policy "MBKM": An Overview from the Perspectives of Students and Lecturers. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(3), 351–361. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i3.61918>
- Syapika Adila, N., Nasution, A., Nurhafni Zulfa Purba, W., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F. (2023). *Problematika Implementasi Kurikulum Mbkm (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Di Program Studi Pgmi lain Palagkaraya*. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Y Masroka(2013).diunduh 05 November 2024 <https://etheses.iainkediri.ac.id/648/3/933402309-bab2.pdf>
- Yulindaputri, T. (2023). Analisis Problematika Ptkin Di Indonesia Dalam Melaksanakan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(01). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v13i1.15385>
- Yuniati, Y., & Wilujeng, L. L. (2023). Analysis of students' perceptions on the Freedom of Learning - Independent Campus (MBKM) program at Chemistry study program of Ma Chung University. *Jurnal Penelitian Dan*
- Evaluasi Pendidikan*, 27(1), 63–75. <https://doi.org/10.21831/pep.v27i1.52961>